

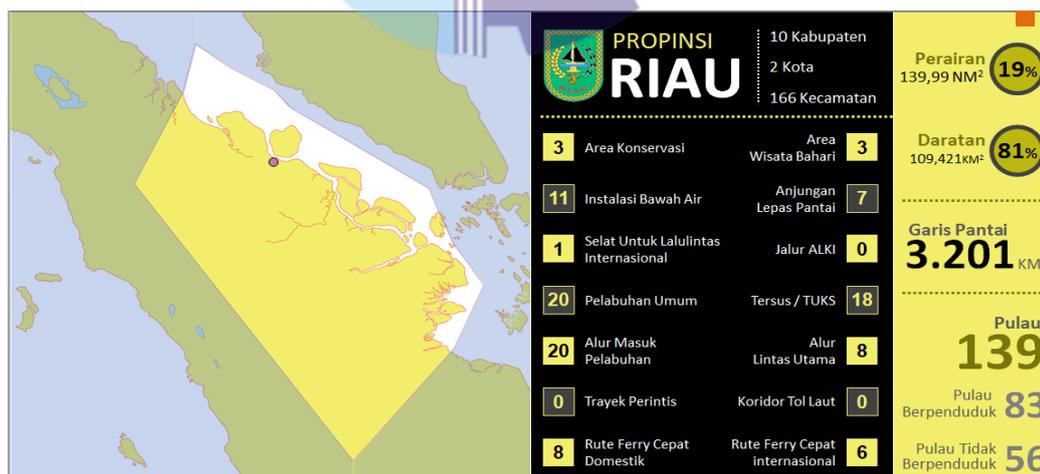
BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1. Sejarah Singkat Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Distrik Navigasi Kelas I Dumai sebagai Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut melalui Direktorat Kenavigasian memiliki wilayah kerja meliputi sebagian besar perairan Provinsi Riau yang terdiri dari pulau-pulau yang memiliki garis pantai sepanjang 1.352 Mil dengan panjang alur pelayaran 339 Mil dan panjang alur masuk Pelabuhan Dumai 57,5 Mil.

Letak geografis wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas I Dumai meliputi sebagian besar perairan Provinsi Riau, yakni: Dumai, Pulau Rupat, Pulau Bengkalis, Sei. Pakning, Selat Panjang, Bagan Siapi-api, Panipahan, Tembilahan, Rengat, Ka. Enok, Tg. Parit, Tg. Medang, Tg. Rambut, Pulau Jemur dan Pulau Hiu Kecil yang merupakan wilayah strategis dan potensial, karena daerah-daerah tersebut berhadapan langsung dengan Selat Malaka.



Gambar 1.1 Wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM.30 Tahun 2006 tanggal 12 Juni Tahun 2006, Distrik Navigasi Kelas I Dumai mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pengoperasian, pengadaan, dan pengawasan sarana

bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, serta kegiatan pengamatan laut, *survey* hidrografi, pemantauan alur dan perlintasan dengan menggunakan sarana instalasi untuk kepentingan keselamatan pelayaran.

Tantangan yang dihadapi Distrik Navigasi Kelas I Dumai di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat akseleratif semakin menunjukkan intensitas yang cepat dan kompleks. Implikasinya, dalam upaya membangun citra organisasi di mata masyarakat dalam pemberian pelayanan publik sesuai tupoksi, perlu adanya inovasi dan perubahan yang akomodatif dan berkelanjutan, baik melalui penataan kelembagaan, manajerial (*leadership skill approach*), maupun pengembangan SDM pegawai.

Prinsip-prinsip dalam perubahan paradigma peran pemerintahan tersebut, tentu akan menyebabkan terjadinya perubahan besar yang menyangkut sistem dan struktur organisasi, strategi, *mind-set* para birokrat, kapasitas dan kompetensi, termasuk *cultural-set* para pegawai (mentalitas dan etos kerja). Oleh karena itu para pegawai sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dituntut memiliki kemampuan, kompetensi, dan profesionalitas dalam menjalankan tugas sesuai dengan tugas dan fungsi bidang kerjanya, sehingga dapat mengantisipasi dan menghadapi dinamika persaingan yang kompetitif dan dapat meraih “*peluang*” serta mengatasi “*tantangan*” pasar global.

Potensi wilayah kerja meliputi aktivitas pelayaran nasional dan internasional memerlukan pengaturan *Traffic Sparation Scheme* (TSS) di Selat Malaka, juga kewajiban Internasional berupa pembentukan Sea Lane (ALKI) yang telah diratifikasi oleh *International Maritime Organization* (IMO) untuk menghubungkan Utara Selatan dan Selatan Utara Indonesia termasuk pembangunan fasilitasnya.

Sejalan dengan diterbitkannya PP No. 14 Tahun 2000 tentang Tarif atas Jenis Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku pada Kementerian Perhubungan, maka pengelolaan bidang keselamatan pelayaran yang diselenggarakan Distrik Navigasi Kelas I Dumai harus mampu meningkatkan

metode melalui penataan kelembagaan dan kinerja sumber daya manusia pegawainya secara bertahap agar dapat berperan aktif secara efektif, efisien dan akuntabel dalam memenuhi tuntutan pelayanan jasa kenavigasian dalam dunia pelayaran domestik dan internasional yang semakin meningkat.

Implikasinya, berbagai upaya dan kebijakan dilakukan Distrik Navigasi Kelas I Dumai, baik di bidang kelembagaan, sumber daya manusia, dan kebijakan strategis untuk meningkatkan kinerja kenavigasian dalam menyelenggarakan jasa pelayanan keselamatan pelayaran yang handal dan unggul (*reliable and excellent services*) bagi masyarakat umumnya, khususnya pengguna jasa maritim, baik nasional maupun internasional.

1.2. Visi Dan Misi Distrik Navigasi Kelas I Dumai

1.2.1 Visi

Adapun Visi dari Kantor Distrik Navigasi Kelas I Dumai :

Terwujudnya optimalisasi fungsi kenavigasian yang handal sebagai urat nadi terselenggaranya keselamatan pelayaran di wilayah perairan Riau.

1.2.2 Misi

Adapun Misi dari Kantor Distrik Navigasi Kelas I Dumai :

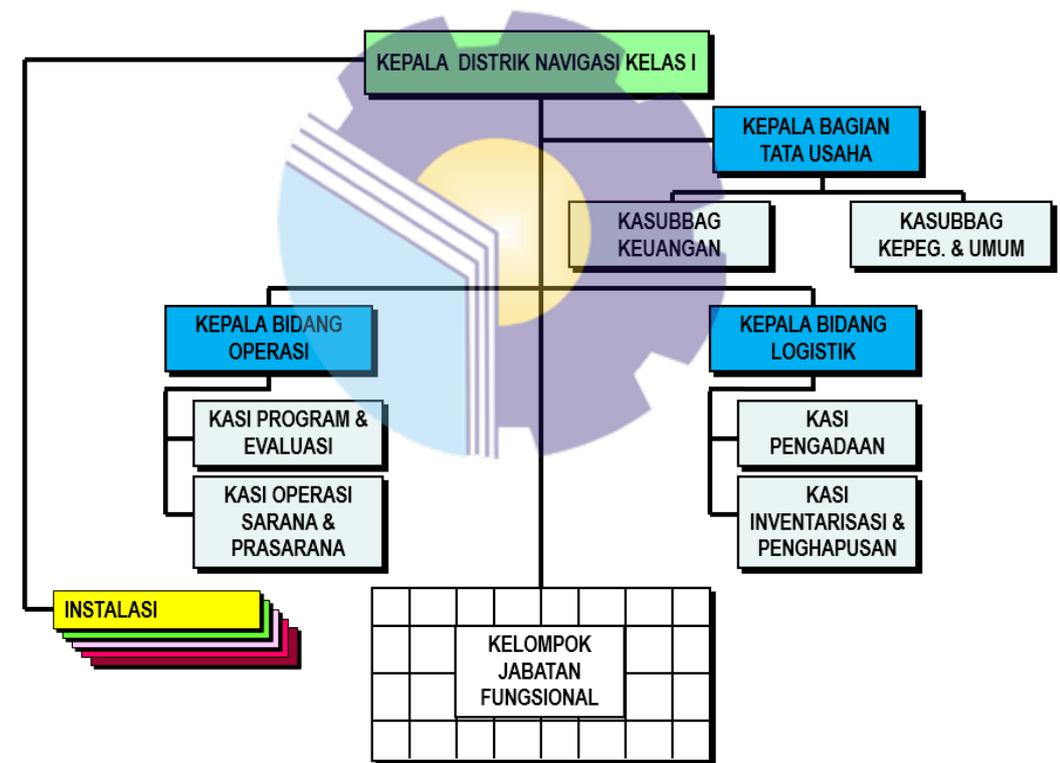
1. Peningkatan kecukupan dan kehandalan sarana dan prasarana sarana bantu navigasi pelayaran, kapal negara, telekomunikasi.
2. Peningkatan keikutsertaan masyarakat maritim sebagai pengguna jasa untuk pengamanan sarana/prasarana.
3. Pemberdayaan kualitas/kompetensi sumber daya manusia.
4. Peningkatan keikutsertaan (kemitraan) pelaku ekonomi/swasta dalam pembangunan sarana bantu navigasi pelayaran.
5. Perwujudan pengaturan, kebijakan dan kelembagaan yang dinamis, efektif dan efisien.

1.3. Struktur Organisasi Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara setiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Stuktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya,dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi di batasi.

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR

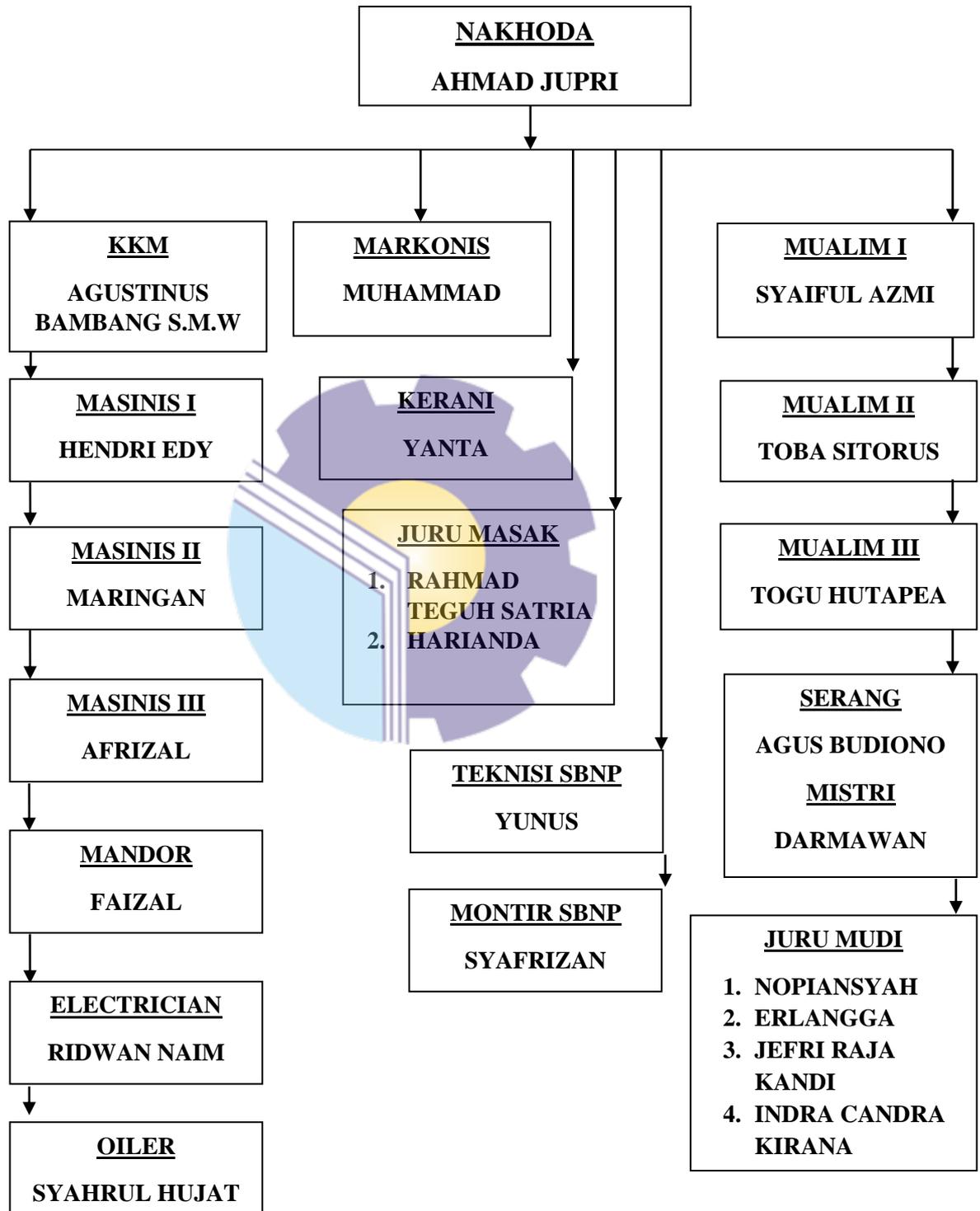
DISTRIK NAVIGASI KELAS I DUMAI



Gambar 1.2 Struktur organisasi Distrik Navigasi Kelas I Dumai

STRUKTUR ORGANISASI

KAPAL NEGARA KELAS I KENAVIGASIAN KN.RUPAT



Gambar1.3 gambarstrukturorganisasiKapalkelas I Kenavigasian KN.RUPAT

Sesuai struktur organisasi Distrik Navigasi Kelas I Dumai di atas, dapat dijelaskan tugas dari masing-masing bidang, antara lain:

1. Bagian tata usaha

Mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, hubungan masyarakat, pengumpulan dan pengolahan data, dokumentasi, serta penyusunan laporan.

2. Bidang operasi

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, pengoperasian, pemeliharaan, pengawasan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, kapal negara kenavigasian, fasilitas pangkalan, bengkel, pengamatan laut dan survei hidrografi serta pemantauan alur dan perlintasan.

3. Bidang logistik

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana kebutuhan dan pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan penghapusan perlengkapan dan peralatan untuk penyelenggaraan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, pengamatan laut, kegiatan hidrografi, alur dan perlintasan, kapal negara kenavigasian, fasilitas pangkalan dan bengkel.

4. Kelompok jabatan fungsional

Mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing yang terdiri dari atas sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas keahliannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Instalasi

Instalasi adalah sarana penunjang teknis kenavigasian yang berada di lingkungan Distrik Navigasi Kelas I Dumai. Instalasi pada Distrik Navigasi Kelas I Dumai terdiri dari:

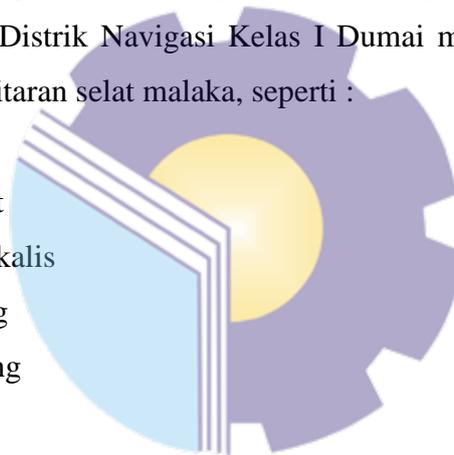
- a. Menara Suar;
- b. Stasiun Radio Pantai;
- c. Kapal Negara; dan
- d. Bengkel.

1.4. Ruang Lingkup Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Pegawai Distrik Navigasi Kelas I Dumai, baik struktural maupun fungsional berjumlah 158 orang yang sebagian besar penempatannya pada kelompok fungsional yakni SBNP, KN, SROP, Bengkel dan Pengamatan Laut. Penataan pegawai secara tepat guna sangat penting. Dalam arti kebijakan pimpinan Distrik Navigasi Kelas I Dumai dalam menempatkan pegawai pada setiap bagian/unit kerja perlu disesuaikan dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing pegawai dalam pelaksanaan tugas berdasarkan tingkat pengetahuan, kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki pegawai sesuai dengan aturan yang berlaku dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi kenavigasian dalam rangka tercapainya tujuan organisasi (*The right men in the right place*).

Wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas I Dumai mencakup wilayah strategis dan potensial di sekitaran selat malaka, seperti :

- a. Dumai
- b. Pulau Rupat
- c. Pulau Bengkalis
- d. Sei. Pakning
- e. Selat Panjang
- f. Rengat
- g. Ka. Enok
- h. Bagan Siapi-api
- i. Tg. Parit
- j. Tg. Medang
- k. Tg. Rambut
- l. Pulau Jemur
- m. Pulau Hiu Kecil
- n. Panipahan
- o. Tembilahan



1.NAKHODA

Nakhoda merupakan pemimpin di atas kapal yang bertanggung jawab penuh atas keselamatan kapal, penumpang, dan barang muatan selama proses pelayaran dari pelabuhan pemuatan sampai di pelabuhan tujuan.

2.KKM

Kepala kamar mesin adalah seorang yang memiliki keahlian di bidang mesin. Mereka bekerja di sebuah kapal motor atau kapal laut sebagai penanggungjawab mesin kapal tersebut.

3.MASINIS I

bertanggung jawab atas mesin induk

4.MASINIS II

Bertanggung jawab kepada KKM. Melaksanakan dinas jaga. Sebagai kepala kerja harian kamar mesin. Bertanggung jawab atas perawatan dan operasi mesin induk

5.MASINIS III

Bertanggung jawab kepada KKM. Melaksanakan dinas jaga. Bertanggung jawab atas perawatan dan operasi mesin bantu.

6.MANDOR

Bertanggung jawab untuk mengawasi Oiler dan Wiper dalam hal pekerjaan mesin serta membuat laporan ke First Assistant Engineer. Oiler, bertugas untuk mendukung semua aspek tugas pemeliharaan dan perbaikan mesin.

7.ELECTRICIAN

bertanggung jawab atas semua mesin yang menggunakan tenaga listrik dan seluruh tenaga cadangan.

8.OILER

uru minyak adalah ABK engine yang melaksanakan dinas jaga. Ikut kerja harian engine di bawah mandor

9.MARKONIS

Radio Officer/Spark bertugas sebagai operator radio/komunikasi serta bertanggung jawab menjaga keselamatan kapal dari marabahaya baik itu yang ditimbulkan dari alam seperti badai, ada kapal tenggelam, dan lain lain.

10.KARNI

Tugas kerani yaitu membantu asisten dalam mengerjakan administrasi ; 12 Mandor konsolidasi bertanggung jawab atas penegakan bibit dan penimbunan

11 JURU MASAK

Koki bertugas menyiapkan makanan semua crew. Kualitasnya dapat memengaruhi suasana di atas kapal. Jumlah koki di kapal berbeda-beda, bisa satu, dua, atau lebih orang, bergantung kebutuhan

12.TEKNISI SBNP

fungsinya sebagai fasilitas keselamatan pelayaran, menentukan posisi kapal, mengetahui arah kapal yang tepat serta mengetahui posisi bahaya di bawah permukaan laut dalam wilayah perairan laut yang luas

13.MONTIR SBNP

Tugas mekanik kapal termasuk membongkar dan memeriksa motor, mengganti suku cadang yang rusak, dan mengatur waktu atau campuran bahan bakar-udara. Tugas lain mungkin termasuk menguji dan mengevaluasi kinerja motor pada berbagai kecepatan.

14.MUALIM I

adalah perwira deck senior. Dia perwira kepala departemen deck. Tugas dan tanggung jawabnya: Melaksanakan dinas jaga dan bertanggung jawab kepada Nakhoda

15.MUALIM II

bertugas membuat jalur/route peta pelayaran yang akan dilakukan dan pengatur arah navigasi. Mualim 3/Third Officer/Third Mate bertugas sebagai pengatur, memeriksa, memelihara semua alat alat keselamatan kapal dan juga bertugas sebagai pengatur arah navigasi.

16.MUALIM III

bertugas sebagai pengatur, memeriksa, memelihara semua alat alat keselamatan kapal dan juga bertugas sebagai pengatur arah navigasi.

17.SERANG

disebut Kepala Kerja, Kepala Kelasi, dan Mandor Kapal, adalah anak buah kapal (awak kapal selain perwira) paling senior di bagian geladak, dan bertanggung jawab atas komponen-komponen lambung kapal.

18.MISTRI

awak kapal yang tugasnya, antara lain, membuka dan menutup lubang palka, secara teratur setiap selang.

19.JURU MUDI

orang yang mengemudi sebuah kapal, perahu layar, kapal selam, jenis kendaraan maritim lain, atau pesawat antariksa.

